

KOMPETENSI PROFESIONAL GURU (Suatu Studi Meta-Analysis Desertasi Pascasarjana UNJ)

Agus Dudung

Email : agus.dudung@yahoo.co.id

Program Studi Pendidikan Teknik Mesin
Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta
Jl. Rawamangun Muka, Jakarta Timur. 13220

ABSTRAK

Tujuan penelitian meta-analisis ini untuk mengetahui bagaimana kompetensi profesional, hasil-hasil penelitian pasca sarjana Universitas negeri Jakarta. Objek dari penelitian ini adalah untuk menganalisa kualitas sumber daya manusia di bidang pendidikan. Terdiri dari tiga laporan penelitian dan terdapat tiga aspek kajian (a)kompetensi profesional (b) kompetensi pedagogic, dan (c) kinerja guru. Meta analisis ini menggunakan jenis komparatif, dengan menggunakan perbandingan rerata dan menggunakan uji t. Berdasarkan pada hasil meta analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (a) Perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo pada t-hitung 3,312 dan 3,651 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo.(b) Perbandingan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara pada t-hitung 3,245 dan 2,712 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara. Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan guna meningkatkan kompetensi berikut ini dengan cara: (1) melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional; (2) memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran; (3) mengembangkan kapasitas pengawas sekolah/mata pelajaran yang bertugas membina kemampuan profesional para guru; (4) memperkuat dan mengintensifkan peran Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP-G) sesuai rumpun bidang ilmu; (5) menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan intensif untuk memantapkan penguasaan materi ajar para guru; dan (6) memberikan beasiswa studi lanjut bagi para guru

Kata kunci: *Meta Analisis, Kompetensi Guru.*

Professional Teacher Competency

Abstract

The aims of this meta-analysis study are to find out how professional competence on postgraduate research results of Jakarta State University. The object of this study is to analyze the quality of human resources in the field of education. This research consists of three aspects of this study, i.e (a) professional competence (b) pedagogic competence, and (c) teacher performance. This

meta-analysis used a comparative type, with mean comparison and t-test. Based on the results of meta-analysis known that: (a) Comparison of professional competence of science teacher of SMPN of Ternate City and teacher of IPS SMP Kota Tobelo on t-test is 3,312 and 3,651 so that there is no difference of professional competence significantly between science teacher at SMPN Kota Ternate and teacher of IPS in SMP Kota Tobelo. (b) Comparison of pedagogic competence of science teacher of SMPN of Ternate City and teacher teacher of SMPN Se-Kecamatan of Loa Kulu of Kutai Kartanegara Regency at t-test is 3,245 and 2,712 so there is no significant pedagogic competence difference between science teacher of SMPN Kota Ternate and teacher of SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Regency Kutai Kartanegara. Based on the results of this study, there are recommendations to improve competence by (1) involving universities in strengthening professional competence; (2) empowering teacher forums in subjects; (3) develop the capacity of school supervisors/subjects in charge of fostering teachers' professional abilities; (4) strengthen and intensify the role of Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP) according to the discipline of science; (5) conducting workshops or intensive training to finalize the mastery of teachers' teaching materials; and (6) provide further study scholarships for teachers.

Keyword : *Meta-analysis, teacher competency*

PENDAHULUAN

Inti dari pendidikan adalah proses belajar mengajar. Semakin baik proses belajar mengajar yang dilaksanakan maka akan semakin baik pula mutu pendidikan. Untuk memperbaiki kualitas proses belajar mengajar, ada tiga elemen yang perlu diperhatikan, yaitu guru, peserta didik dan kurikulum atau materi pembelajaran. Analisis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat dimulai dari sisi guru dengan menganalisis sejauh mana guru menguasai metode pengajaran, menguasai materi pembelajaran, memahami psikologi perkembangan peserta didik, memahami teori belajar dan pembelajaran, serta mampu mempraktikkannya dalam konteks proses belajar mengajar di kelas. Meskipun proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan, akan tetapi perhatian langsung dari pemerintah dan masyarakat terhadap proses belajar mengajar masih sangat lemah. Perhatian pemerintah dan masyarakat lebih terfokus pada pembiayaan, fasilitas, peningkatan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan, dan hasil (*output*) pendidikan yang diukur melalui tes ujian nasional, ujian akhir sekolah berstandar nasional, dan berbagai jenis tes lainnya. Hasil ujian nasional seringkali dijadikan indikator tunggal pengukur kualitas pendidikan. Bila nilai ujian nasional baik kecenderungan umum menganggap bahwa sekolah tersebut sudah baik. Padahal umumnya keberhasilan ujian nasional banyak dibantu oleh proses persiapan khusus menjelang ujian nasional melalui program pemantapan, bukan melalui proses belajar mengajar yang alamiah.

Hal di atas mengindikasikan bahwa proses belajar-mengajar yang terjadi di dalam kelas setiap hari masih belum optimal. Terlebih lagi bila dicermati apa yang terjadi dalam konteks pembelajaran di kelas. Pada umumnya pembelajaran dilakukan satu arah, guru lebih banyak ceramah sementara peserta didiknya mendengarkan. Guru beranggapan tugasnya hanya mentransfer pengetahuan yang dimiliki kepada peserta didik dengan target tersampainya topik-topik yang tertulis dalam dokumen kurikulum. Guru tidak memberi inspirasi kepada peserta didik untuk berkreasi dan tidak melatih peserta didik untuk hidup mandiri. Pelajaran yang disajikan guru kurang menantang peserta didik untuk berpikir. Pembelajaran tidak dirancang secara sistematis, komprehensif, kolaboratif dengan peserta didik sehingga akibatnya peserta didik tidak menyenangkan dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas tidak ada yang mengetahui selain peserta didik dan guru itu sendiri. Kebanyakan pengawas dari Dinas Pendidikan belum berfungsi sebagai supervisor pembelajaran di kelas sebagaimana mestinya. Ketika melakukan kunjungan sekolah,

pengawas lebih sering memeriksa kelengkapan administrasi guru seperti dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), program pembelajaran semester, proram pembelajaran tahunan dan sejenisnya. Pengawas jarang masuk kelas untuk melakukan observasi kelas (*classroom observation*) dan menjadi nara sumber pembelajaran bagi guru di sekolah. Demikian pula dengan kepala sekolah yang umumnya lebih mementingkan dokumen administrasi guru daripada masuk ke kelas untuk melakukan observasi dan supervisi terhadap pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Akibatnya guru tidak tertantang untuk melakukan persiapan mengajar dengan baik, memikirkan metode mengajar yang bervariasi, mempersiapkan bahan untuk percobaan di laboratorium dan sebagainya.

Selain diperlukan perhatian pada proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas, perlu pula pengembangan kompetensi guru sebagai salah satu pelaku penting dalam proses belajar mengajar. Terlebih lagi seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dalam bidang pendidikan/pembelajaran maupun yang terkait langsung dengan materi yang diajarkan, maka pengetahuan dan teknologi yang dikuasai guru pun harus terus dikembangkan. Sebagai contoh, guru fisika dituntut untuk secara berkesinambungan memperbaharui pengetahuannya tentang penemuan-penemuan baru di bidang fisika yang terjadi di seluruh penjuru dunia. Di samping itu, guru fisika tersebut pula perlu menambah pengetahuan dan keterampilannya dalam mempergunakan metode-metode terbaru yang lebih efektif dalam mengajarkan fisika. Secara lebih komprehensif, pengembangan kompetensi guru dapat merujuk pada standar kompetensi guru yang meliputi kompetensi kepribadian, pedagogik, profesional dan sosial.

Namun sayangnya, program-program pengembangan yang dilakukan oleh pemerintah masih belum mencapai hasil yang optimal. Pengembangan yang dilakukan dalam bentuk pelatihan, lokakarya atau *workshop*, seminar, sarasehan, konferensi masih belum optimal meningkatkan proses pembelajaran di kelas. Pengetahuan yang diperoleh melalui bentuk-bentuk pengembangan tersebut acapkali tidak terimplementasikan selepas selesainya kegiatan pengembangan tersebut. Pola pembelajaran kembali ke pola lama meskipun sudah diberikan pelatihan dengan metode pengajaran terbaru. Atau seringkali implementasi hasil pelatihan tidak berjalan lama dan tidak berkesinambungan.

Pentingnya kualifikasi dan kompetensi guru mendorong peneliti untuk melakukan meta analisis atas sejumlah hasil penelitian yang telah ada tentang kualifikasi dan kompetensi guru. Sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran lebih luas tentang kualifikasi dan kompetensi guru yang ada di beberapa daerah.

Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia terus dilakukan oleh pemerintah Indonesia diberbagai bidang dan salah satunya dibidang pendidikan, hal ini dikarenakan sumber daya manusia memiliki peran yang strategis dalam pembangunan bangsa. Peningkatan mutu pendidikan harus dapat mengacu pada peningkatan sumber daya manusia, maka pemerintah perlu menyiapkan segala sumber daya serta sarana dan prasarana yang mendukung tujuan tersebut. Salah satunya adalah dalam peningkatan kualitas pendidik (guru).

Dalam melaksanakan tugas mengajarnya seorang guru harus memiliki kompetensi sesuai dengan undang-undang no. 14 tahun 2005 pasal 10 ayat 1 tentang guru dan dosen yang meliputi kompetensi pedagogik, professional, kepribadian, dan social. Dikarenakan kompetensi merupakan pengetahuan, keterampilan dan nilai-nilai dasar yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak. Dengan komptensi tersebut memungkinkan guru dapat meningkatkan kinerjanya. Berdasarkan permasalahan yang ada dalam Mardia HI Rahman (2013) bahwa berdasarkan observasi awal pada dinas pendidikan dan kebudayaan kota ternate yang menjadi masalah kinerja guru IPA adalah masih rendahnya nilai sisa dan belum sepenuhnya guru taat pada tata tertib yang berlaku di sekolah. Hal ini yang menjadi salah satu indicator rendahnya kinerja guru, karena kinerja guru dilihat dari keberhasilan siswa.

Dalam hasil observasi Mardia HI Rahman (2013), Menurut data yang diperoleh tahun 2009 hingga 2012 menunjukkan bahwa peningkatan presentase hasil kelulusan khusus untuk mata pelajaran IPA hanya sekitar pada 6,3 %. Salah satu penyebab masih belum optimalnya kinerja guru terutama guru IPA adalah masih kurangnya guru IPA yang sesuai bidang ilmu IPA. Dari data yang diperoleh ternyata guru IPA yang sesuai dengan bidang keilmuannya hanya 7,76 % dari 116 Guru dan sisanya adalah guru biologi dan fisika. Selain itu, masih minimnya media pembelajaran IPA yang dapat digunakan guru dalam proses pembelajaran IPA dan kurang kreatifnya guru dalam menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik IPA.

Dalam peningkatan mutu pendidikan di daerah, tergantung juga pada kualitas guru karena guru merupakan ujung tombak dari keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Selain itu pemerintah daerah juga melakukan berbagai kegiatan untuk mendorong peningkatan mutu guru seperti pelatihan-pelatihan dan pengadaan fasilitas sekolah yang pada intinya bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah. Tetapi setelah dikaji dalam kegiatan yang dilakukan masih belum berdasarkan kompetensi dan kinerja secara utuh sesuai dengan tugas dan fungsi guru. Ini dapat dilihat dari banyaknya kegiatan yang diikuti guru tidak sesuai dengan bidangnya atau sering tidak terlihat sejalan dengan apa yang di harapkan.

Pentingnya kompetensi yang mendorong peneliti untuk melakukan meta analisis atas sejumlah hasil penelitian yang telah ada tentang kompetensi guru. Sehingga pada akhirnya dapat diperoleh gambaran lebih luas tentang kompetensi guru yang ada di beberapa daerah.

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan Bagaimana kompetensi profesional guru hasil-hasil penelitian pasca sarjana Universitas negeri Jakarta?

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik dan pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, dasar, dan menengah. Lalu, apa saja yang dibutuhkan guru untuk dapat dikatakan profesional? Seorang guru dikatakan profesional jika memiliki keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan pendidikan profesi. Oleh karena itu, guru disyaratkan memenuhi kualifikasi akademik minimal sarjana S1 atau D4 yang relevan dan menguasai kompetensi sebagai agen pembelajaran.

Kompetensi itu sendiri merupakan seperangkat pengetahuan keterampilan dan perilaku tugas yang harus dimiliki. Setelah dimiliki, tentu harus dihayati, dikuasai, dan diwujudkan oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalan di dalam kelas yang disebut sebagai pengajaran. Sekarang pertanyaannya, kompetensi apa saja yang harus dimiliki dan dikuasai Guru sebagai agen pembelajar? Menurut PP No. 19 Tahun 2005 Pasal 28, ayat 3 dan UU No. 14 Tahun 2005 Pasal 10, ayat 1, kompetensi Guru atau pendidik meliputi: kompetensi profesional, pedagogik, kepribadian, dan sosial (Gorky, 2008).

Kompetensi Profesional

Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Kompetensi profesional guru merupakan kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik yang meliputi penguasaan

pedagogic, pengetahuan, metodologi, manajemen, dan sebagainya yang tercermin dalam kinerja di lingkungan pendidikan.

Ruang lingkup kompetensi profesional

Dari berbagai sumber yang membahas tentang kompetensi guru, secara umum dapat diidentifikasi dan disarikan tentang ruang lingkup kompetensi professional guru sebagai berikut:

- a. Mengerti dan dapat menerapkan landasan kependidikan baik filosofi, psikologis, sosiologis, dan sebagainya.
- b. Mengerti dan dapat menerapkan teori belajar sesuai taraf perkembangan peserta didik.
- c. Mampu menangani dan mengembangkan bidang studi yang menjadi tanggung jawabnya.
- d. Mengerti dan dapat menerapkan metode pembelajaran yang bervariasi.
- e. Mampu mengembangkan dan menggunakan berbagai alat, media dan sumber belajar yang relevan.
- f. Mampu mengorganisasikan dan melaksanakan program pembelajaran.
- g. Mampu melaksanakan evaluasi hasil belajar peserta didik.
- h. Mampu menumbuhkan kepribadian peserta didik

TUJUAN PENELITIAN

Dalam Penelitian meta-analisis ini bertujuan adalah, perlunya mengkajian sejauhmana kompetensi guru dari hasil penelitian pasca sarjana Universitas negeri Jakarta, merujuk pada standar kualifikasi dan kompetensi guru yang telah ditetapkan berdasarkan Permendiknas No. 16 Tahun 2007 adalah (a) meningkatkan kompetensi kepribadian, (b) meningkatkan kompetensi sosial guru, (c) meningkatkan kompetensi professional, (d) meningkatkan kompetensi pedagogik.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode meta-analisis. Penelitian meta analisis merupakan kegiatan pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data yang dilakukan secara sistematis dan objektif untuk memecahkan suatu masalah atau menguji sebuah hipotesis dengan melakukan penyelidikan terhadap penelitian-penelitian yang telah ada dengan menguraikan dan menelaah bagian-bagian dari tiap penelitian serta hubungan tiap penelitian untuk memperoleh kesimpulan dan pemahaman yang mendalam terhadap penelitian yang dikaji (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Menurut Glass (1981) Meta analisis merupakan analisis kuantitatif dan menggunakan sejumlah data yang cukup banyak serta menerapkan metode statistik dengan mempraktekannya dalam mengorganisasikan sejumlah informasi yang berasal dari sampel besar yang fungsinya untuk melengkapi maksud-maksud lainnya. Jenis meta analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu meta analisis perbandingan. Meta analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan beberapa hasil penelitian dalam satu tema yang sama.

Tujuan utama dari penelitian meta analisis, yaitu:

- a) Untuk menyelesaikan ketidakpastian hasil laporan.
- b) Untuk menjawab pertanyaan yang tidak diajukan sebelumnya.
- c) Untuk memperoleh estimasi *effect size*, yaitu kekuatan hubungan ataupun besarnya perbedaan antar-variabel
- d) Melakukan inferensi dari data dalam sampel ke populasi, baik dengan uji hipotesis (nilai p) maupun estimasi (interval kepercayaan)

- e) Melakukan kontrol terhadap variabel yang potensial bersifat sebagai perancu (*confounding*) agar tidak mengganggu kemaknaan statistik dari hubungan atau perbedaan.

Untuk melakukan penelitian meta analisis, ada sejumlah langkah yang dilakukan. Langkah penelitian yang dilakukan dimulai dengan mengidentifikasi variabel dari beberapa laporan penelitian tersebut di atas untuk menemukan kesamaan variabel atau aspek yang diteliti. Untuk setiap variabel atau aspek yang sama kemudian dicermati secara seksama detail penelitiannya seperti sampel, instrumen pengumpul data, metode penelitian, hasil penelitian. Untuk penelitian dengan variabel yang sama dilakukan perbandingan di antara variabel tersebut menggunakan uji t.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Meta analisis dalam penelitian ini dilakukan berdasarkan tujuh hasil penelitian dalam satu tema yang sama, yaitu:

- Penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Profesional, Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru IPA Smp Negeri di Kota Ternate”** yang dilakukan oleh Mardia Hl. Rahman, Desertasi Pascasarjana UNJ pada tahun 2013
- Penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Profesional, Integritas, Kreativitas dan Keberagaman Terhadap Kinerja Guru IPS Smp di Kota Tobelo”** yang dilakukan oleh Alice Y. V. Wote, Desertasi Pascasarjana UNJ tahun 2013
- Penelitian dengan judul: **“Pengaruh Kompetensi Pedagogik, Motivasi Berprestasi dan Supervisi Terhadap Kinerja Guru SMP Negeri Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara”** yang dilakukan oleh H M. Marmuni, Desertasi Pascasarjana UNJ tahun 2014

Berdasarkan tiga laporan penelitian yang digunakan sebagai bahan meta analisis, dikategorikan berdasarkan kesamaan variabel penelitiannya. Pengkategorian atau pengelompokan tersebut berdasarkan tema kualifikasi, kompetensi dan kinerja guru.

Dari tiga penelitian yang disebutkan di atas, subjek/sampel penelitian atau unit analisisnya ada pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP).

Tabel 1. Distribusi Subjek Sampel Penelitian Berdasarkan Jenjang Pendidikan

No	Penelitian	TK/RA	SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA/SMK
1	Penelitian 1	-	-	✓	-
2	Penelitian 2	-	-	✓	-
3	Penelitian 3	-	-	✓	-
Jumlah		1	4	5	2

Berdasarkan substansi penelitiannya, cakupan penelitian dari ketiga laporan penelitian tersebut fokus pada kompetensi dan kinerja guru. Sebaran klasifikasi aspek cakupan penelitian ditunjukkan dalam tabel di bawah ini (Tabel 2).

Tabel 2. Klasifikasi Penelitian

No	Fokus Analisis	Laporan Penelitian			Jumlah
		1	2	3	
1	Kompetensi Profesional	1	1	-	2
2	Kompetensi Pedagogik	1	-	1	2
3	Kinerja Guru Secara Umum	1	1	1	3
Jumlah		3	2	2	

Berdasarkan pada Tabel 2 di atas, maka meta analisis terutama akan dilakukan pada penelitian yang memiliki kesamaan, yang meliputi penelitian tentang: (1) Kompetensi Profesional dan Pedagogik; (2) Kinerja Guru. Selbihnya adalah analisis secara deskriptif-evaluatif terhadap 3 penelitian tersebut.

1) Kompetensi Profesional

Penelitian tentang kompetensi professional guru yang ditunjukkan dalam penelitian yang berjudul: *“Pengaruh Kompetensi Profesional, Pedagogik, Disiplin Kerja, dan Kompensasi Terhadap Kinerja Guru IPA SMP Negeri di Kota Ternate”*

Dan ditujukan dalam Penelitian tentang kompetensi professional yang berjudul: *“Pengaruh Kompetensi Profesional, Integritas, Kreativitas dan Keberagaman Terhadap Kinerja Guru IPS SMP di Kota Tobelo”* dan hasil kajian kompetensi professional di tunjukan dengan :

- a. Menguasai materi
- b. Struktur dan konsep
- c. Pola Pikir Keilmuan
- d. Standar Kompetensi
- e. Kompetensi Dasar Mata Pelajaran yang di ampu
- f. Menguasai dan Mengembangkan Materi
- g. Keprofesionalan Secara Berkelanjutan
- h. Memanfaatkan Teknologi Informasi

Kemudian indikator-indikator tersebut dilakukan uji instrumen penelitian. Dari uji istrumen didapat hasil perhitungan nilai rata-rata dari simpangan baku maka sebaran skor kompetensi profesional dapat diklasifikasikan menjadi baik, cukup dan kurang. Berikut hasil penelitian dapat dirangkum sebagai berikut (Tabel 3).

Tabel 3. Kompetensi Profesional Guru IPA SMPN Kota Ternate dan Guru IPS SMP Kota Tobelo

No	Kategori	Penelitian 1		Penelitian 2	
		Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Rendah	16	26%	21	27%
2	Sedang	28	46%	33	43%
3	Tinggi	17	28%	23	30%
Jumlah		61	100%	77	100%

Berdasarkan pada tabel di atas, diketahui bahwa pada presentase penelitian ke 1 yaitu mengenai kompetensi profesional guru IPA di SMPN Kota Ternate dengan nilai yang dominan terdapat pada kategori sedang, yaitu berjumlah 28 guru atau 46% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 16 guru atau 26 % sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 17 orang atau 28 %.

Pada nilai presentase penelitian ke 2 yaitu kompetensi profesional guru IPS SMP Kota Tobelo, nilai presentase kompetensi profesional guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 33 orang atau 43%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 21 orang atau 27%, dan kategori tinggi berjumlah 23 orang atau 30%.

Kemudian untuk menguji apakah terdapat perbedaan kompetensi profesional di antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo, maka dilakukan uji t dengan sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawa h ini.

Tabel 4. Perbandingan Kompetensi Profesional Guru IPA SMPN Kota Ternate dan Guru IPS SMP Kota Tobelo

No	Kompetensi Profesional	Rata-Rata	Varians	t hitung	t tabel
1	Guru IPA SMPN Kota Ternate	25,34	41,996	3,312	2,00
2	Guru IPS SMP Kota Tobelo	40,51	35,91	3,651	1,980

Berdasarkan tabel di atas bahwa Guru IPS di SMP Kota Tobelo diketahui bahwa nilai t_{hitung} sebesar 3,651 dan nilai t_{tabel} sebesar 1,980. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,651 > 1,980$. Dan Guru IPA SMPN Kota Ternate diketahui nilai t_{hitung} sebesar 3,312 dan nilai t_{tabel} sebesar 2,00. Hasil tersebut menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,312 > 2,00$. Maka tolak H_0 yang berarti bahwa *tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo*

Pembahasan

1) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional seorang guru adalah seperangkat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang guru agar ia dapat melaksanakan tugas mengajarnya dengan berhasil (Uno, 2008). Maka Kompetensi profesional guru adalah sejumlah kompetensi yang berhubungan dengan profesi yang menuntut berbagai keahlian di bidang pendidikan atau keguruan. Kompetensi profesional merupakan kemampuan dasar guru dalam pengetahuan tentang belajar dan tingkah laku manusia, bidang studi yang dibinanya, sikap yang tepat tentang lingkungan dan mempunyai ketrampilan dalam teknik mengajar. Adapun kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru, terdiri dari 4 (empat), yaitu kompetensi pedagogic, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Keberhasilan guru dalam menjalankan profesinya sangat ditentukan oleh keempatnya dengan penekanan pada kemampuan mengajar. (Nurjanah, 2016)

Berdasarkan pada hasil penelitian yang dilakukan maka diketahui bahwa presentase penelitian mengenai kompetensi profesional guru IPA di SMPN Kota Ternate dengan nilai yang dominan terdapat pada kategori sedang, yaitu berjumlah 28 guru atau 46% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 16 guru atau 26 % sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 17 orang atau 28 %.

Pada nilai presentase penelitian kompetensi profesional guru IPS SMP Kota Tobelo, nilai presentase kompetensi profesional guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 33 orang atau 43%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 21 orang atau 27%, dan kategori tinggi berjumlah 23 orang atau 30%.

Fakta empirik di atas menunjukkan adanya presentase kompetensi profesional guru dengan tingkat paling tinggi di kategori sedang dalam penguasaan kompetensi profesional oleh para guru. Untuk itu, diperlukan penguatan kompetensi profesional guru dengan upaya-upaya yang perlu dilakukan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru di antaranya pendidikan dan pelatihan yang berkaitan dengan penguasaan materi sekolah, mengoptimalkan wadah musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) sebagai wadah komunikasi dan pendalaman materi-materi, serta dengan

terus mengoptimalkan penguasaan materi ajar, maka guru akan memiliki wawasan yang luas dan mendalam sehingga dapat membelajarkan siswa dengan baik.

2) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik yaitu kemampuan seorang guru dalam mengelola proses pembelajaran peserta didik. Selain itu kemampuan pedagogic juga ditujukan dalam membantu, membimbing, dan memimpin peserta didik. Kompetensi pedagogic menurut akhmad sudrajat merupakan salah satu jenis kompetensi yang mutlak perlu dikuasai guru. Kompetensi pedagogik pada dasarnya adalah kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran peserta didik (Sudrajat, 2016). Semakin baik penguasaan kompetensi pedagogik, maka akan semakin berkualitas layanan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Pada akhirnya pembelajaran akan lebih efektif mencapai tujuannya atau mencapai standar ketuntasan minimal (SKM) atau kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa presentase mengenai kompetensi pedagogik guru IPA di SMPN Kota Ternate dengan nilai yang dominan terdapat pada kategori sedang, yaitu berjumlah 22 guru atau 36% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 7 guru atau 12% sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 32 guru atau 52%.

Pada nilai presentase penelitian kompetensi pedagogik guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, nilai presentase kompetensi pedagogik guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 49 guru atau 49%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 15 guru atau 15%, dan kategori tinggi berjumlah 36 guru atau 36%.

Fakta di atas menunjukkan presentase tertinggi ada pada kategori sedang Untuk itu, diperlukan penguatan kompetensi pedagogik guru dengan cara upaya-upaya yang dapat meningkatkan kemampuan pedagogik guru diantaranya membuat pelatihan dan penataran tentang pengembangan kurikulum, pengembangan silabus dan rencana pembelajaran (RPP), dan pengembangan teknik pengajaran dan pembelajaran serta meningkatkan kesadaran diri bahwa mengajar merupakan tanggung jawab seluruh guru dan staff dalam proses belajar mengajar.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada hasil meta analisis di atas dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

- a. Presentase penelitian mengenai kompetensi profesional guru IPA di SMPN Kota Ternate dengan nilai yang dominan terdapat pada kategori sedang, yaitu berjumlah 28 guru atau 46% sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 16 guru atau 26 % sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 17 orang atau 28 %.
- b. Presentase penelitian kompetensi profesional guru IPS SMP Kota Tobelo, nilai presentase kompetensi profesional guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 33 orang atau 43%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 21 orang atau 27%, dan kategori tinggi berjumlah 23 orang atau 30%.
- c. Penguasaan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo rata-ratanya terendah berkisar dari 26% sampai 27%, dan tertinggi 28% sampai 30%.
- d. Perbandingan kompetensi profesional guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru IPS SMP Kota Tobelo pada t-hitung 3,312 dan 3,651 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi profesional yang signifikan antara guru IPA di SMPN Kota Ternate dan guru IPS di SMP Kota Tobelo.
- e. Presentase mengenai kompetensi pedagogik guru IPA di SMPN Kota Ternate dengan nilai yang dominan terdapat pada kategori sedang, yaitu berjumlah 22 guru atau 36% sedangkan untuk

kategori rendah berjumlah 7 guru atau 12% sedangkan untuk kategori tinggi berjumlah 32 guru atau 52%.

- f. Presentase penelitian kompetensi pedagogik guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara, nilai presentase kompetensi pedagogik guru yang dominan terdapat pada kategori sedang yaitu berjumlah 49 guru atau 49%, sedangkan untuk kategori rendah berjumlah 15 guru atau 15%, dan kategori tinggi berjumlah 36 guru atau 36%.
- g. Penguasaan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara rata-ratanya terendah berkisar dari 15% sampai 26%, dan tertinggi 12% sampai 33%.
- h. Perbandingan kompetensi pedagogik guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara pada t-hitung 3,245 dan 2,712 sehingga tidak terdapat perbedaan kompetensi pedagogik yang signifikan antara guru IPA SMPN Kota Ternate dan guru SMPN Se-Kecamatan Loa Kulu Kabupaten Kutai Kartanegara.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, ada beberapa hal yang perlu direkomendasikan guna meningkatkan kompetensi guru berikut ini:

- a. Untuk meningkatkan kompetensi profesional dengan cara: (1) melibatkan perguruan tinggi dalam penguatan kompetensi profesional; (2) memberdayakan forum guru dalam bidang mata pelajaran; (3) mengembangkan kapasitas pengawas sekolah/mata pelajaran yang bertugas membina kemampuan profesional para guru; (4) memperkuat dan mengintensifkan peran Pusat Pelatihan dan Pengembangan Guru (PPP-G) sesuai rumpun bidang ilmu; (5) menyelenggarakan kegiatan workshop atau pelatihan intensif untuk mematangkan penguasaan materi ajar para guru; dan (6) memberikan beasiswa studi lanjut bagi para guru
- b. Untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru dengan cara: (1) mengembangkan mata kuliah kependidikan sehingga lebih berbasis kompetensi; (2) mengembangkan uji kompetensi pedagogik yang komprehensif bagi calon guru maupun bagi guru; (3) melibatkan perguruan tinggi dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru; dan (4) mengaplikasikan *lesson study*.

RUMUSAN PROGRAM / KEBIJAKAN

Berdasarkan pada hasil penelitian di atas, berikut ini rumusan program/kebijakan yang disarankan bagi pemerintah.

- a. Melatih keterampilan kreatifitas dalam mengembangkan kompetensi dan kinerja guru.
- b. Membentuk *task force* untuk percepatan pengembangan kompetensi dan kinerja guru agar sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.
- c. Mengembangkan program beasiswa untuk guru dalam jumlah yang besar.
- d. Melibatkan perguruan tinggi dalam penelitian dan pengembangan untuk memaksimalkan capaian kompetensi dan kinerja guru sesuai standar.

DAFTAR PUSTAKA

- Uno, Hamzah B. 2008. *Profesi Kependidikan*. Sinar Grafika Offset. Jakarta.
- Nurjanah, Siti. 2016. *Kompetensi Profesional Guru*. lycheangga.blogspot.com. Tanggal akses 14 oktober 2016

Sudrajat, Akhmad.2012. Tentang Pendidikan, Kompetensi Guru.

www.akhmadsudrajat.wordpress.com. Tanggal akses 14 oktober 2016

Sanjaya, Wina. 2005. Pembelajaran Dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi. Prenada Media. Jakarta

Sardiman, A.M. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Raja Grafindo Persada. Jakarta.